

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fatansyah (2004), data merupakan salah satu hal yang penting dari sebuah organisasi. Data yang dimiliki dapat diolah menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi perkembangan organisasi. Semakin banyak informasi yang dibutuhkan, semakin banyak pula data yang harus diolah. Oleh karena itu tempat penyimpanan data-data yang dimiliki harus aman dari berbagai gangguan. Sebelum teknologi informasi berkembang seperti saat ini, data yang dimiliki oleh organisasi disimpan dalam bentuk dokumen dengan media kertas, atau biasa disebut dengan manual *filling system*. Menyadari keterbatasan yang dimiliki sistem ini, para ahli mengembangkannya sehingga ditemukan *file-based system*, yang kemudian dikembangkan lagi menjadi database system. Saat ini, Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang yang berada dibawah naungan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, belum menggunakan komputer untuk pengolahan data Warga Binaan secara optimal. Meskipun sudah ada perlengkapan komputer, tetapi hanya sebatas untuk pencatatan data saja.

Dengan demikian LAPAS Klas IIA Padang membutuhkan sebuah aplikasi komputer yang dapat membantu meringankan pekerjaan yang ada pada lembaga pemasyarakatan klas IIA padang, dan dapat memberikan otomatisasi pada setiap proses kegiatan dalam menginput data narapidana yang masuk dan keluar. Untuk mengelola data administrasi seorang admin membutuhkan sebuah komputer yang sudah menggunakan aplikasi database dalam setiap unit atau ruangan yang ada pada kantor lembaga pemasyarakatan, apabila setiap unit yang ada pada kantor

telah menggunakan aplikasi database maka dalam pencarian data narapidana dapat ditemukan secara otomatis hanya dengan mengetik nama atau tanggal pemasukan narapidana yang ingin pengurusan maupun untuk melihat jadwal jatuh temponya lama kurungan. Selain itu Admin juga membutuhkan fasilitas yang baru untuk penghitungan masa hukuman narapidana secara otomatis, karena apabila masih menghitung dengan teram maupun manual masih sering terjadi kesalahan penghitungan tanggal jatuh tempo masa kurungan.

Berkaitan dengan Remisi itu sendiri, baru-baru ini ditelevisi kita sering mendengar berbagai pendapat tentang pemberian remisi bagi narapidana kasus Narkotika yang mengangkat tema tentang masalah pemberian remisi bagi narapidana tindak pidana Narkotika (UU No.35 Tahun 2009) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada dasarnya mempunyai sisi humanis dapat dilihat pada Pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009, menyatakan pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Menurut Sahardjo (1964) untuk memperlakukan narapidana diperlukan landasan sistem pemasyarakatan yaitu. Bahwa tidak saja masyarakat diayomi terhadap diulangi perbuatan jahat oleh terpidana, melainkan juga orang yang telah tersesat diayomi dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang berguna didalam masyarakat. Dari pengayoman itu nyata bahwa menjatuhkan pidana bukanlah tindakan balas dendam dari negara. Tobat tidak dapat dicapai dengan penyiksaan, melainkan dengan bimbingan. Terpidana juga tidak dijatuhi pidana siksaan, melainkan pidana kehilangan kemerdekaan.

Dari uraian diatas menurut penulis persoalan pemberian remisi bagi narapidana tindak pidana narkotika menjadi menarik untuk diteliti terutama berdasarkan PP No 99 Tahun 2012, karena pemberian remisi berdasarkan peraturan tersebut diharapkan memiliki dampak *positif* terhadap pencegahan tindak pidana narkotika di kalangan masyarakat. Tempat memperoleh data yang sesuai dengan persoalan tersebut adalah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang, karena sebagian besar narapidana tindak pidana narkotika dibina di lapas tersebut. maka penulis mengambil judul ***“Prosedur Pengelolaan Data Administrasi dan Pemberian Remisi Bagi Narapidana Dilembaga Pemasyarakatan Muaro Padang.”***

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tugas akhir ini maka masalah yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Administrasi di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang ?
2. Apa saja syarat seorang narapidana mendapatkan remisi ?
3. Bagaimana pelaksanaan pemberian remisi bagi narapidana kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang ?
4. Apa saja kelemahan dalam pengelolaan data administrasi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Magang

1.3.1 Tujuan Kegiatan Magang

Adapun tujuan kegiatan magang yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan administrasi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang?.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menyebabkan seorang napi mendapatkan remisi?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian remisi kepada narapidana tindak pidana narkoba berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang.
4. Untuk mengetahui apa saja kelemahan dalam pengelolaan data administrasi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang?

1.3.2 Manfaat Kegiatan Magang

Hasil dari kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen maupun masyarakat luas dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Pelaksanaan magang ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengaplikasian pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan dengan yang terjadi di dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Manfaat secara praktis

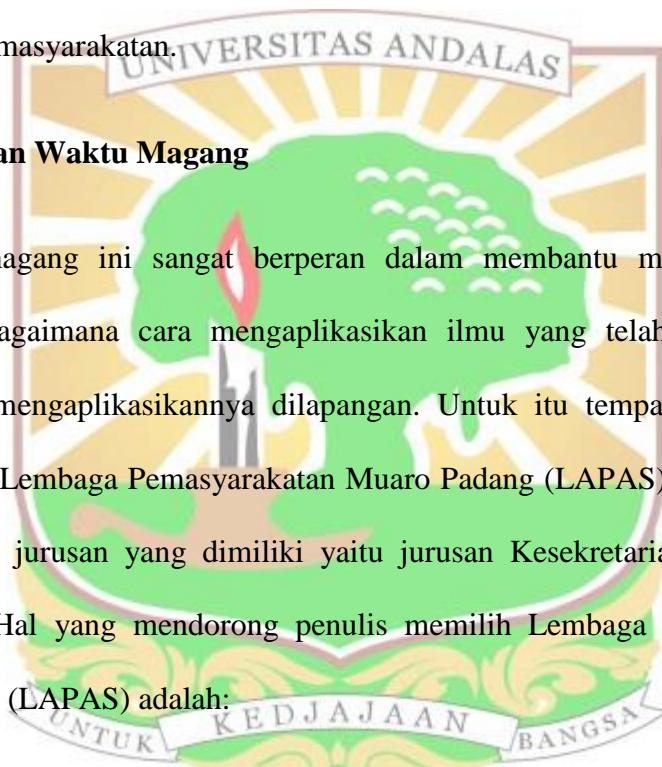
- a. Hasil kegiatan magang ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak terkait yaitu pemerintah dan petugas lapas guna memaksimalkan peran dan fungsinya demi perlindungan hak-hak narapidana pada umumnya dan narapidana tindak pidana narkoba pada khususnya. Selain itu diharapkan setiap narapidana dapat mengetahui hak-hak yang semestinya mereka peroleh selama menjadi warga binaan pemasyarakatan.

1.4 Tempat dan Waktu Magang

Tempat magang ini sangat berperan dalam membantu mahasiswa untuk mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus dan mengaplikasikannya dilapangan. Untuk itu tempat magang yang dipilih adalah Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang (LAPAS) Sumatra Barat, sesuai dengan jurusan yang dimiliki yaitu jurusan Kesekretariatan/Manajemen Perkantoran. Hal yang mendorong penulis memilih Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang (LAPAS) adalah:

1. Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang adalah Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk memberikan remisi dan tempat melakukan pembinaan terhadap narapidana sehingga cocok dengan judul yang diangkat penulis.

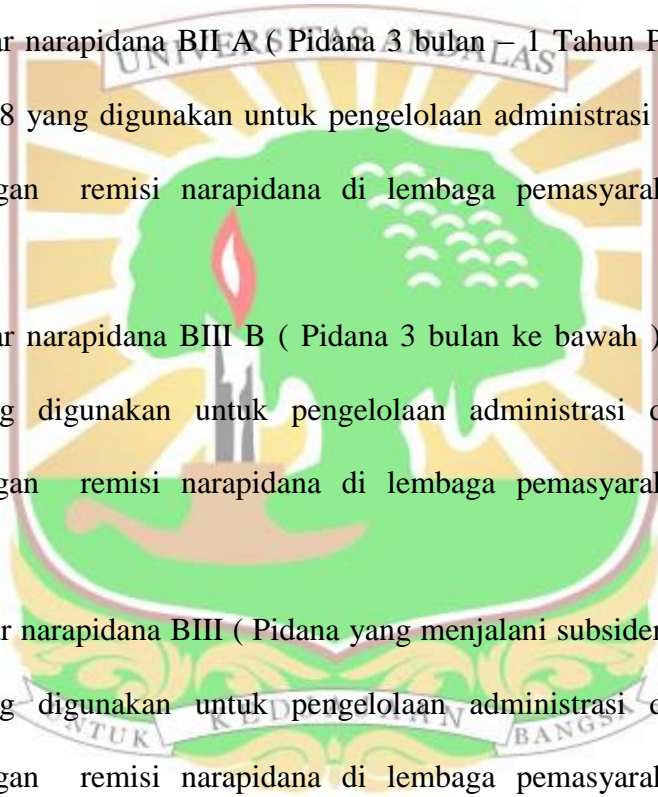
Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 2 bulan (40 hari kerja) dimulai pada bulan Januari – Maret 2018.



1.5 Data yang Dibutuhkan

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis yaitu Prosedur Pengelolaan Data Administrasi dan Pemberian Remisi Bagi Narapidana Dilembaga Pemasarakatan Muaro Padang, adapun data yang dibutuhkan yaitu:

1. Buku besar narapidana BI (Pidana 1 Tahun ke atas) Tahun 2013 -2018 yang digunakan untuk pengelolaan administrasi dan pengurusan penghitungan remisi narapidana di lembaga pemsarakatan Klas IIA Padang.
2. Buku besar narapidana BII A (Pidana 3 bulan – 1 Tahun Pemjara) Tahun 2013 -2018 yang digunakan untuk pengelolaan administrasi dan pengurusan penghitungan remisi narapidana di lembaga pemsarakatan Klas IIA Padang.
3. Buku besar narapidana BIII B (Pidana 3 bulan ke bawah) Tahun 2013 - 2018 yang digunakan untuk pengelolaan administrasi dan pengurusan penghitungan remisi narapidana di lembaga pemsarakatan Klas IIA Padang.
4. Buku besar narapidana BIII (Pidana yang menjalani subsidi) Tahun 2013 - 2018 yang digunakan untuk pengelolaan administrasi dan pengurusan penghitungan remisi narapidana di lembaga pemsarakatan Klas IIA Padang.



1.6 Cara Memperoleh Data

Adapun cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan berdialog langsung atau mengajukan pertanyaan langsung kepada pegawai mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan mengenai bagaimana proses pengelolaan data pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang.

1.7 Sistematika Laporan Magang

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang serta sistematika laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori mengenai pengertian

BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan gambaran umum Lembaga Pemasarakatan Muaro Padang yang meliputi sejarah singkat, ruang lingkup kegiatannya

dan struktur organisasi yang ada pada Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan uraian dari pembahasan tentang bagaimana prosedur pengelolaan data masuk dan pemberian remisi bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Muaro Padang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi penulis dari hasil pembahasan dan analisis kegiatan magang, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

